

## **PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI PADA KELUARGA POLA ASUH DEMOKRATIS**

**Raudia Raudatul Zannah<sup>1</sup>, Edi Hendri Mulyana<sup>2</sup>, Sumardi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No. 18, Kahuripan, Tasikmalaya

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No. 18, Kahuripan, Tasikmalaya

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No. 18, Kahuripan, Tasikmalaya

<sup>1</sup> raudatul@upi.edu, <sup>2</sup> edihm@upi.edu, <sup>3</sup> sumardi@upi.edu

### **ABSTRACT**

The main issue in this study is how the emotional development of early childhood in families with democratic parenting. The purpose of this study was to find out how the theoretical information, research methodology, and research results from the journals published from 2015-2021 this study used the SLR method or systematic iterative review. 20 journals and continued by analyzing to answer the research question in the study, namely regarding the information on the questions, methods, and research results contained in the research journal. The results showed that the theoretical information contained about early childhood development, early childhood emotional development, factors that influence child development, the role of the family in early childhood emotional development (improvement of sentence structure), understanding of parenting patterns, types of parenting factors that influence giving parenting, and the impact of parenting on children with the dominant research method used is correlational, and the results show that democratic parenting has a good influence on the emotional development of early childhood, children who receive democratic parenting show good development such as being able to control emotions and do not experience disturbances in their development.

Keywords: Early Childhood, Emotional Development, Democratic Parenting

### **ABSTRAK**

Isu pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana informasi teoritis, metodologis penelitian, dan hasil penelitian dari jurnal yang dipublish dari tahun 2015-2021. Penelitian ini menggunakan metode SLR atau sytematic literatur review. Jurnal yang menjadi bahan penelitian adalah jurnal yang sudah memenuhi kriteria penelitian dan didapatkan sebanyak 20 jurnal dan dilanjutkan dengan melakukan analisis untuk menjawab *research quition* dalam penelitian, yaitu mengenai informasi teoritis, metode, dan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi teoritis berisi mengenai perkembangan anak usia dini, perkembangan emosi anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, peran keluarga dalam perkembangan emosi anak usia dini (perbaiki susunan kalimatnya), pengertian pola asuh, jenis pola asuh, faktor yang memepengaruhi pemberian pola asuh, dan dampak pola asuh pada anak dengan metode penelitian yang dominan digunakan adalah korelasional, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan emosi anak usia dini. Anak yang mendapat pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan yang baik seperti mampu mengontrol emosinya dan tidak mengalami gangguan dalam perkembangannya.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Perkembangan Emosi, Pola Asuh Demokratis

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan sosok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan sedang menjalani proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupan ke depannya. Sujiono (Sujiono, 2013, hlm. 6) mengungkapkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa, karakteristik tersebut diantaranya adalah anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Anak-anak juga memiliki beberapa sifat yang khas, diantaranya egosentris, memiliki fantasi sendiri, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Usia dini merupakan masa sensitif anak dimana anak memiliki berbagai aspek perkembangan yang membutuhkan stimulus yang optimal dari lingkungan sekitarnya.

Soetjiningsi mengungkapkan (dalam Sukatin dkk., 2020, hlm.78) Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Pematangan disini menyangkut adanya proses diferensiasikan dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 dijelaskan juga bahwa lingkup perkembangan pada anak mencakup aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, ba-

hasa, sosial emosional dan seni. Berdasarkan hal tersebut seringkali orang dewasa di sekitar anak kebingungan dalam melihat seperti potensi perkembangan atau bentuk perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak, termasuk terhadap perkembangan emosinya.

Lazarus mengungkapkan (dalam Mashar, 2015, hlm.16) emosi adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme, yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernafas, detak jantung, perubahan kelenjar dan kondisi mental, serta keadaan menggembirakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku. Sementara itu Daniel Goleman (1998, hlm. 411) menyebutkan bahwa emosi merupakan suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikolog, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan. Perasaan seperti amarah, kesedihan, rasa takut, sedih, panik, bahagia, gembira, cinta, terkejut, jengkel dan malu, merupakan sebagian dari jenis emosi yang ada pada diri seseorang. Oleh karena itu anak perlu

diberikan stimulus untuk membantu mengoptimalkan perkembangan emosinya.

Stimulus yang diberikan kepada anak tentu tidak bisa lepas dari sosok keluarga terutama orang tua yang merupakan sosok yang selalu berada di sekitar anak yang memiliki kewajiban untuk menyediakan lingkungan yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak. salah satu peran orang tua untuk membantu menstimulus perkembangan anak adalah dengan memberikan pola asuh yang tepat. Baumrind (dalam Sari & Mulyadi, 2020, hlm.158) menyatakan bahwa secara umum mengkategorikan pola asuh di bagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Masing-masing pola ini memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri dalam penerapannya untuk mengoptimalkan perkembangan emosi anak usia dini. Yanti mengungkapakan (dalam Muarifah & Puspitasari, 2018, hlm.2) bahwa pola asuh demokratis memungkinkan bagi anak untuk mempelajari kondisi yang terjadi untuk kemudian mengambil keputusan sesuai dengan tahap perkembangannya. Orang tua dengan dominasi pola asuh demokratis melihat anak mempunyai kemampuan dan potensi untuk menyelesaikan masalah sehingga anak bebas dalam berpendapat, dengan kebebasan berpendapat, keberpihakan orang tua terhadap salah satu anak lebih terminimalisasi.

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan dari pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosi yang terjadi pada anak usia dini, seperti penelitian berjudul Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi

(Susanti, 2018) diketahui bahwa pola asuh demokratis yang diberikan kepada sebagian besar anak di Tk Negeri Pembina 2 menunjukkan bahwa anak-anak tersebut memiliki emosional yang baik, hal ini karena anak-anak dengan pola asuh demokratis senantiasa diberikan kebebasan dan perhatian. Berbeda dengan sebagian anak yang memiliki pola asuh bukan demokratis yang cenderung memiliki emosi yang kurang baik dan cenderung tidak stabil, hal ini disebabkan karena orang tua memberikan pola asuh yang selalu memberikan tekanan kepada anak dan kurang memberikan perhatian kepada anak. Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang hampir sama, penelitian yang dilakukan oleh Ridhoyanti, dkk (2013, hlm.134) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di Tk Senaputra Kota Malang” yang mendapatkan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan pola asuh demokratis pada anak membuat anak lebih percaya diri, mampu mengendalikan dirinya, mudah bersahabat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan, mempunyai sikap yang sopan, serta mampu mengendalikan diri, sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh demokratis mendukung perkembangan emosi anak dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka perlu diketahui bahwa memberikan Pola asuh yang tepat untuk mengasah perkembangan emosi anak usia dini merupakan hal yang penting untuk diketahui baik oleh guru ataupun orang tua agar perkembangan emosi anak dapat optimal. Oleh karena itu peneliti diarahkan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana perkembangan emosi anak usia dini pada

keluarga demokratis dai penelitian yang berlangsung dari tahun 2015-2021?” Permasalahan tersebut peneliti rinci melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut: “bagaimana Informasi teoritis, metodologis, dan hasil penelitian yang terdapat pada jurnal bahan penelitian mengenai perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menambah referensi/rujukan bagi guru, orangtua dan mahasiswa dalam pengetahuan bagaimana perkembangan emosi yang terjadi pada anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis.

## **METODOLOGI**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review). SLR merupakan suatu metode penelitian terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian melalui proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan (Al-Elaimat et al., 2018) Tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dan menggali sumber data bukan dari manusia. Sehingga dalam melakukan penelitian ini didasarkan atas pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi dan memiliki relevansi dengan topik penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku, hasil seminar, regulasi yang berkaitan dan sumber kepustakaan lainnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan variabel perkemban-

gan emosi anak usia dini dan keluarga dengan pola asuh demokratis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pertanyaan Penelitian (Research Question)**

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

RQ1: bagaimana informasi teoritis mengenai perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga demokratis?

RQ2: bagaimana metodologis yang digunakan dalam penelitian?

RQ3: bagaimana hasil penelitian yang didapatkan?

### **2. Proses Pencarian (Search Process)**

Pada penelitian ini fokus peneliti adalah mencari literatur yang berkaitan dengan perkembangan anak emosi anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencarian informasi dari berbagai sumber diantaranya, perpustakaan, google schooler, repository UPI, Oxford Jurnal, Science Direct dan sumber jurnal lainnya.

### **3. Kriteria Batasan dan Pemasukan (Inclusion and Exclusion Criteria)**

Batasan dan pemasukan (inclusion and exclusion criteria) digunakan untuk menentukan apakah layak atau tidaknya data yang ditemukan digunakan dalam penelitian SLR. Suatu Studi dinyatakan layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Data yang digunakan dari rentan waktu 2015-2021.
- b. Artikel jurnal penelitian berbahasa indonesia dan inggris dengan subyek anak usia dini
- c. Jenis jurnal artikel penelitian dengan tema perkembangan emosi anak dini dan pola asuh demokratis

#### 4. Kualitas Penilaian (Quality Assessment)

Data yang ditemukan dalam penelitian SLR selanjutnya akan di evaluasi berdasarkan pertanyaan kriteria penilaian kualitas diantaranya adalah sebagai berikut:

QA1: Apakah paper jurnal diterbitkan pada tahun 2015-2021?

QA2: Apakah paper jurnal yang dipilih berisis penjelasan mengenai perkembangan emosi anak usia dini dan pola asuh demokratis?

QA3: Apakah jurnal full tekt?

#### 5. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada tahap ini data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan proses analisis. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Kunjungi situs <https://scholar.google.co.id/>, atau situs jurnal lainnya.
- b. Masukkan kata kunci “perkembangan emosi anak usia dini” atau “pola asuh demokratis”
- c. Masukkan rentang waktu 2016-2020. Hal ini menandakan jurnal yang dicari merupakan penelitian yang dilakukan dari tahun 2016-2020

#### 6. Data Analysis

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk menunjukkan

- a. Informasi teoritis yang terdapat dalam penelitian (mengacu pada RQ1)
- b. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian (mengacu pada RQ2)
- c. Hasil penelitian mengenai perkembangan emosi anak usia dini paad keluarga demokratis (mengacu pada RQ3)

#### 7. Documentation

Pada tahap ini tahapan hingga hasil penelitian dituliskan dalam bentuk paper sesuai dengan format yang telah disediakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian studi literatur dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia (2018) didapatkan hasil melalui uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasilnya menampilkan  $p=0$ , artinya penerapan metode proyek signifikan meningkatkan kemampuan sosial anak di TK Gugus III. Begitu pula bersumber pada informasi statistik deskriptif dalam meningkatkan kemampuan sosial anak ditemui nilai rata-rata yang menggunakan metode proyek 76,67 dan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional 66,27. Begitu juga berdasarkan studi literatur dari penelitian yang telah dilakukan oleh Agustiana (2017) yang menggunakan metode penelitian PTK dengan 3 siklus. Pada siklus I yaitu 35.29% terdapat peningkatan pada siklus I, tetapi jumlahnya masih dibawah 75%. Siklus II mencapai 55.69% terdapat peningkatan juga pada siklus II namun masih dibawah 75%. Siklus III mencapai 81.04%, pada siklus III melalui metode proyek untuk meningkatkan kemampuan sosial anak di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan ternyata mengalami peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dari beberapa sumber bacaan atau referensi menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode proyek dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan sosial pada anak.

**Pembahasan**

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap sumber bacaan atau referensi yang berkaitan dengan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan sosial anak yang berupa artikel-artikel penelitian dari beberapa jurnal, menunjukkan adanya pengaruh yang baik dari metode proyek terhadap kemampuan sosial anak.

Menurut Wiyani, Novan (2014, hlm.123) kemampuan sosial merupakan perilaku yang disertai perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak pada saat berhubungan dengan orang lain. Menurut Yusuf & Sugandhi (2011, hlm.65) mengemukakan bahwa perkembangan sosial yaitu salah satu capaian kematangan dalam sebuah hubungan interaksi sosial. Dalam proses perkembangannya diharapkan anak mampu paham dan mengerti orang lain, teman sebaya untuk menempatkan dirinya di masyarakat. Menurut Aprianti (2018, hlm.196) Makna sosial dapat dipahami suatu upaya pengenalan tentang sosialisasi pada anak dengan orang lain yang ada dilingkungannya, dan pengaruh timbal balik dari segi hubungan dalam kehidupan bersama individu atau kelompok. Sebagai makhluk sosial setiap individu pasti memerlukan bantuan individu lain, pada saat inilah anak dapat diajarkan tentang pentingnya kemampuan sosial agar anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan sosial berbeda dengan kemampuan sosial, kemampuan sosial merupakan kecakapan seorang anak untuk merespon serta mengikat perasaan yang positif, dan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menarik perhatian mereka.

Dalam meningkatkan kemampuan sosial, kegiatan belajar yang diberikan kepada anak diperlukan metode atau cara

yang tepat. Salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan aspek-aspek pada anak yaitu metode proyek. menggunakan metode proyek pada saat pembelajaran anak langsung dihadapkan pada permasalahan sehari-hari yang mampu menuntut berbagai kegiatan proyek yang telah diberikan kepada anak. Dari kegiatan tersebut anak akan mendapatkan pengalaman yang membentuk kemampuan yang dimiliki. Metode proyek dapat menstimulasi anak dalam meningkatkan kemampuan kerjasama, memecahkan masalah serta berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sumartini (2015, hlm. 7-8) menyatakan bahwa metode proyek salah satu metode yang cocok pada pengembangan kognitif, sosial, motorik, kreatif serta emosional anak. Metode proyek merupakan aktivitas dalam hubungan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam kerja proyek anak-anak didorong untuk mengenali sub topik yang akan dibahas bersama. Metode proyek penting untuk diterapkan pada anak karena berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak mampu belajar dari pengalamannya sendiri. Selain itu anak mampu belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah serta dapat berdampak dalam pengemangan etos kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustiana (2017, hlm.11) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.

Dalam penelitian yang dilakukan Dahlia (2018, hlm.310) metode proyek ini mendapat respon yang positif dari anak-anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.5 | September 2021

menggunakan metode proyek dilakukan anak tidak lagi pasif sebagai pendengar saja. Tetapi menjadikan anak yang aktif, dapat bekerjasama dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode proyek terhadap perkembangan sosial anak mampu memberikan kesempatan pada anak untuk meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2016, hlm.3) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode proyek mampu menstimulasi untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. pembelajaran menggunakan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan sosial pada anak yaitu kegiatan yang dibuat untuk memberikan pengalaman belajar terhadap anak yang dilaksanakan dalam berkelompok secara aktif. Metode proyek berperan penting karena anak diberikesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam mengerjakan proyek atau tugas yang diberikan serta bertanggung jawab disetiap kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pada pendapat-pendapat dan teori yang sudah dikemukakan di atas menyebutkan bahwa kemampuan sosial pada anak dapat ditingkatkan melalui metode proyek. Hal ini didukung pula oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan. diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Agustiana (2017) yang menyimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunakan metode proyek pada kelompok B di TK Sayang Bunda dalam kemampuan sosial anak dapat ditingkatkan. Begitu pula penelitian yang dilakukan Astuti, Jati & Sudarti (2014) menyimpulkan bahwa metode proyek

dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan menganalisis beberapa sumber bacaan atau referensi dan berdasarkan analisis terhadap beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan meningkatkan kemampuan sosial anak dan metode proyek, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial anak dapat ditingkatkan melalui metode proyek.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiana,R.(2017). *Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B*. Tersedia Pada <http://www.upi.ac.id.pdf> (Di akses pada tanggal 20 juli 2020)
- Aprianti, E. (2018). Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohman Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195-211.
- Astuti, W., Jati, S. N., & Sudarti, S. (2014). MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK DI TAMAN KANAK-KANAK AL-MUKADDIMAH PONTIANAK. *FKIP Program Studi PG PAUD*.
- Dahlia, M. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok A Di Ra Al Chusnaniyah Surabaya Tahun

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.5 | September 2021

Ajaran 2017-2018. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67-74.

Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Sumartini, T. (2015). *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Hidayah Palembang* Skripsi. Indralaya : Universitas Sriwijaya.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta : Prenadamedia Group

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Widyaningrum, N. H. (2016). MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI METODE PROYEK KELOMPOK B DI TK ABA BARAHAN GALUR KULON PROGO. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(9), 940-951.

Wiyani,Novan (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*Yogtakarta : Gava Media

Yusuf & Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.